

PEMBINAAN KETAATAN BERIBADAH DAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH SALATIGA TAHUN AJARAN 2023/2024

Irma Hajjar Wati^{1*}, Purnomo²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

E-mail: irmahajjarwati8@gmail.com

Abstract

This research aims to determine strategies for fostering devotion to worship and discipline in learning, supporting factors and inhibiting factors in fostering devotion to worship and discipline in learning in students at SMK Muhammadiyah Salatiga for the 2023/2024 academic year. This research includes field research using qualitative research methods. The data obtained came from primary data in the form of interviews with the Principal, PAI teachers, students, as well as secondary data in the form of observations and documentation. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions (verification). Checking the validity of the data uses source triangulation and technical triangulation. The results of this research show that: (1) the strategy for fostering obedience to worship in students is carried out through providing understanding, habituation, guidance, supervision, supervision (2) supporting factors are students' self-awareness, cooperation between the principal and all teachers, adequate facilities and infrastructure, assistance to students (3) the inhibiting factor is the social environment (friends) (4) strategies for fostering learning discipline in students are carried out through building and getting used to attitudes learning discipline for students, classroom management from teachers, provision of adequate learning support tools, rules related to learning, assessment (5) supporting factors are teacher discipline, support from the Principal and all teachers, a conducive classroom environment (6) inhibiting factors is the student's attitude towards lessons, mass media (cellphones).

Keywords: *coaching, devotion to worship, study discipline.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembinaan ketaatan beribadah dan kedisiplinan belajar, faktor pendukung serta faktor penghambat pembinaan ketaatan beribadah dan kedisiplinan belajar pada siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang didapatkan bersumber dari data primer yang berbentuk hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI, siswa, serta data sekunder yang berupa hasil observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) strategi pembinaan ketaatan beribadah pada siswa dilakukan melalui pemberian pemahaman, pembiasaan, pembinaan, pengawalan, pengawasan (2) faktor pendukungnya adalah kesadaran diri siswa, adanya kerja sama Kepala sekolah dengan semua guru, sarana dan prasarana yang memadai, adanya pendampingan pada siswa (3) faktor penghambatnya adalah lingkungan sosial (teman) (4) strategi pembinaan kedisiplinan belajar pada siswa dilakukan melalui membangun dan membiasakan sikap disiplin belajar pada siswa, pengelolaan kelas dari guru, penyediaan alat penunjang pembelajaran yang memadai, tata tertib terkait pembelajaran, penilaian (5) faktor pendukungnya adalah adanya disiplin guru, adanya dukungan Kepala Sekolah dan semua guru, lingkungan kelas yang kondusif (6) faktor penghambatnya adalah sikap siswa terhadap pelajaran, media massa (handphone).

Kata Kunci: *pembinaan, ketaatan beribadah, kedisiplinan belajar.*

Latar Belakang

Pembinaan ketaatan beribadah di sekolah sangat diperlukan untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, selalu disiplin, dan tertib berdasarkan peraturan yang ditetapkan sekolah (Alimni et al., 2022). Ketaatan beribadah harus ditanamkan di sekolah agar peserta didik terbiasa melakukan ibadah dan akan merasakan bahwa ibadah adalah suatu kebutuhan yang wajib dilaksanakan (Astuti, 2022). Akan tetapi, saat ini ibadah masih seringkali diabaikan oleh peserta didik di sekolah. Peserta didik kurang sadar akan kewajibannya dalam melaksanakan ibadah (Aminah, 2020). Selama ini problematika tentang agama yang terjadi di sekolah hanya dipandang dari aspek kognitif atau dilihat dari nilai dalam bentuk angka saja, sehingga kurang mendorong peserta didik untuk mengamalkan dan meningkatkan ketaatan ajaran agama terutama ketaatan dalam beribadah. Hal tersebut mengakibatkan adanya peserta didik yang menyepelekan tentang pelaksanaan ibadah. Ajaran tentang agama hanya menjadi pelajaran teoritis bagi mereka, bukan pengamalan atau penghayatan terhadap agama (Farizal, 2023).

Upaya dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang taat beribadah tidak lepas dari bagaimana peran pendidik dalam memberikan pembinaan mengenai nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di sekolah. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pembinaan ketaatan beribadah dengan menerapkan pelaksanaan salat berjamaah, salat sunnah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lain yang dapat meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik (Zaid & Mukti, 2019). Hal tersebut sejalan dengan program sekolah yang dilaksanakan SMK Muhammadiyah Salatiga yakni mewajibkan salat zuhur berjamaah setiap hari, salat duha dan salat jumat berjamaah yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Di SMK Muhammadiyah Salatiga juga terdapat enam mata pelajaran dalam lingkup keagamaan guna mendukung pembinaan ketaatan beribadah (*Hasil observasi Pra Penelitian di SMK Muhammadiyah Salatiga pada tanggal 28 Juli 2023*). Dengan adanya jumlah jam pelajaran agama yang lebih banyak tersebut, diharapkan para peserta didik dapat lebih mendalami keagamaan disamping mempelajari bidang akademik (Farizal, 2023).

Pembelajaran di dalam kelas tidak lepas dari adanya aktivitas belajar (Mansyur et al., 2019). Dalam aktivitas belajar tersebut dibutuhkan penunjang untuk mencapai tujuan belajar, salah satunya yakni dengan menerapkan disiplin belajar. Disiplin belajar sangat dibutuhkan pembelajaran, karena dapat mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sehingga akan muncul keterampilan dalam dirinya untuk mengatur sikapnya dalam proses belajar, yang nantinya hal tersebut akan berdampak baik pada hasil belajar dan terciptanya perilaku belajar yang baik (Mu'min et al., 2022). Disiplin belajar juga mempermudah kelancaran belajar di sekolah, sebab dengan adanya disiplin belajar maka rasa malas, rasa segan, dan rasa menentang akan mudah diatasi oleh peserta didik. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran di sekolah kualitas disiplin belajar diharapkan dapat berkembang pada diri peserta didik. Pembinaan kedisiplinan belajar di sekolah tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan atau membatasi peserta didik, namun sebaliknya yakni bertujuan untuk memberikan dampak positif di kemudian hari serta memberikan keberhasilan yang lebih besar kepada peserta didik (Mansyur et al., 2019).

Kedisiplinan dalam belajar tidak akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri peserta didik, akan tetapi perlu adanya kesadaran diri, adanya pembinaan, latihan, dan kebiasaan (Marzuki et al., 2020). Namun, realitas kedisiplinan belajar siswa di sekolah saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran diri siswa dalam melaksanakan apa yang menjadi tanggungjawabnya sebagai seorang siswa (Hikmawati, 2018). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultant* (PERC) menyatakan bahwa Indonesia berada pada posisi kurang baik dalam sistem pendidikannya, yakni pada posisi ke-111 dari 175 negara sampel yang ada. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kedisiplinan siswa yang menyebabkan pengaruh pada kualitas sistem pendidikan di Indonesia (Yanas, 2022). Hasil penelitian tersebut menggambarkan pentingnya disiplin dalam belajar. Ketika siswa memiliki kedisiplinan belajar yang

tinggi, maka siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga akan mewujudkan hasil belajar yang baik (Patras et al., 2021).

Sekolah menjadi tempat yang strategis untuk melakukan pembinaan ketaatan beribadah dan kedisiplinan belajar (Lubis, 2022). Membina dan membangun nilai-nilai agama yang baik melalui ketaatan dalam beribadah, dapat bermanfaat dalam kehidupan yang lebih luas termasuk di sekolah, karena hal tersebut dapat mendukung disiplin diri. Artinya, ketika seseorang dapat menjalankan ketaatan dalam beribadah maka ia akan dapat menerapkan disiplin dalam situasi yang lain seperti di sekolah, sebagai contoh disiplin diri dalam belajar (Hidayah et al., 2021). Peserta didik dengan ketaatan beribadah yang baik cenderung memahami ajaran Islam tentang pentingnya menimba ilmu, sehingga mendorong mereka untuk belajar dengan semangat. Dengan semangat belajar tersebut, secara tidak langsung peserta didik juga meningkatkan kedisiplinan mereka dalam belajar (Farhan & Rofi'ulmuiz, 2021). SMK Muhammadiyah Salatiga sebagai sekolah Pusat Keunggulan, siswanya harus bisa menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dengan ajaran agama. Perlu adanya pembinaan yang intensif agar siswa tersebut dapat menyeimbangkan antara kewajiban sekolah kejuruan dengan ibadah. Mengingat bersekolah di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) tentu memiliki kegiatan yang padat karena tidak hanya belajar teori saja, akan tetapi juga melaksanakan praktik lapangan.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembinaan ketaatan beribadah dan kedisiplinan belajar, faktor pendukung serta faktor penghambat pembinaan ketaatan beribadah dan kedisiplinan belajar pada siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang didapatkan bersumber dari data primer yang berbentuk hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI, siswa, serta data sekunder yang berupa hasil observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pembinaan Ketaatan Beribadah pada Siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga

Strategi pembinaan ketaatan beribadah pada siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga merupakan cara atau langkah untuk membina ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah di sekolah. Strategi pembinaan tersebut antara lain:

Pemberian pemahaman

Pemberian pengetahuan dalam kegiatan pengajaran dapat dijadikan acuan utama dalam memberikan pembinaan ketaatan beribadah pada siswa, sebab dengan adanya kegiatan pengajaran tersebut siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengajaran di dalam kelas (Harahap & Matsum, 2023). Pemberian pemahaman mengenai ibadah ini dilaksanakan SMK Muhammadiyah Salatiga pada kegiatan pengajaran Al-Islam. Pemberian pemahaman melalui kegiatan pengajaran ini menjadi strategi yang mendasar yang dilakukan SMK Muhammadiyah Salatiga untuk membina ketaatan beribadah pada siswa. Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah Salatiga yang meliputi 6 mata pelajaran yakni Tarikh, Fiqih, Kemuhammadiyah, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Melalui kegiatan pengajaran Al-Islam yang mencakup 6 mata pelajaran keagamaan tersebut dapat membuat para guru PAI lebih leluasa lagi dalam memberikan materi sekaligus memberikan pemahaman ibadah kepada siswa.

Ketika pembelajaran Al-Islam, para guru PAI senantiasa memberikan ceramah dan materi terkait dengan ibadah. Melalui kegiatan pengajaran, guru dapat menyampaikan atau mengingatkan mengenai beberapa ibadah yang dapat dilakukan ketika di sekolah agar siswa dapat belajar, memahami, dan menemukan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memunculkan minatnya untuk melakukan ibadah (Arsyad et al., 2020). Kegiatan pengajaran

memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan yakni meliputi guru, peserta didik, dan kegiatan atau proses pengajaran itu sendiri (Samrin & Syahrul, 2021). Dan dalam kegiatan pengajaran tersebut memerlukan adanya metode pengajaran atau pendekatan yang tepat dari guru (Yasyakur, 2017). Siswa di SMK Muhammadiyah sudah menunjukkan sikap siap mengikuti pembelajaran. Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi komponen penting dalam kegiatan pengajaran. Jika terdapat siswa yang belum siap, maka akan menjadi tanggung jawab guru pengampu. Tergantung penguasaan kelas dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan pengajaran Al-Islam, para guru PAI menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi secara lisan.

Pembiasaan

Strategi pembinaan ketaatan beribadah pada siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga juga dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, agar mereka terbiasa melaksanakan ibadah di sekolah. Strategi pembiasaan sebenarnya berintikan pada pengulangan kegiatan, artinya kegiatan yang dibiasakan itu merupakan suatu kegiatan yang berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Sehingga kegiatan yang dibiasakan tersebut akan membentuk sikap tanggungjawab dan disiplin siswa (Fatmawati & Akmad Asyari, 2023). Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti:

Salat berjamaah

Salat berjamaah yang sudah terjadwal meliputi salat duha, salat zuhur, dan salat jumat. Salat duha berjamaah dilaksanakan rutin setiap hari jumat di lapangan pukul 07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai. Begitu juga dengan salat zuhur yang wajib dilakukan setiap hari secara berjamaah. Ketika jam istirahat siang pukul 11.50. Dikarenakan keterbatasan ukuran masjid yang tidak terlalu besar, sehingga untuk pelaksanaan salat zuhur berjamaah dilakukan per kloter secara bergantian. Untuk salat jumat rutin dilaksanakan setiap hari jumat. Pembiasaan salat berjamaah dapat membawa siswa menjadi disiplin melaksanakan ibadah sebagai makhluk ciptaan Allah Swt serta disiplin melaksanakan kewajibannya sebagai siswa yang taat peraturan (Marzuki et al., 2020).

Kegiatan keputrian

Kegiatan ini dilaksanakan untuk siswa perempuan di SMK Muhammadiyah Salatiga ketika jam pelaksanaan salat jumat berlangsung. Kegiatan keputrian ini dapat menjadi kegiatan pembinaan ketaatan beribadah pada siswi perempuan. Kegiatan keputrian dapat berisi ceramah, diskusi, ataupun sharing gagasan yang berkaitan dengan topik-topik seputar keagamaan terutama dalam lingkup perempuan (Mawardi, 2021). Kegiatan keputrian ini dilaksanakan di salah satu kelas, dengan guru PAI yang menjadi penanggung jawab serta pemateri dalam kegiatan tersebut.

Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an rutin dilaksanakan sebelum pembelajaran Al-Islam. Pembacaan Al-Qur'an dilakukan selama kurang lebih 12 menit bersama-sama dengan guru pengampu. Untuk mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an, sekolah menyediakan Al-Qur'an dan juz amma di setiap kelas. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini diyakini dapat meningkatkan nilai keagamaan siswa (Reisa & Ansori, 2022).

Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran juga sudah rutin dilakukan siswa. Kegiatan ini dapat menjadi perwujudan nilai-nilai agama yang ditanamkan pada siswa melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan di dalam kelas dimulai dari datang sampai mereka pulang. Dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilakukan pembiasaan untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah atau bisa juga pembacaan Al-Qur'an bersama-sama kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan pembacaan hamdalah ketika pembelajaran selesai (Yolanda et al., 2023).

Kegiatan berjabat tangan dengan guru dan mengucapkan salam

Kegiatan berjabat tangan sudah terbiasa dilakukan oleh siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga ketika bertemu dengan guru. kegiatan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai rutinitas dengan maksud mengajarkan peserta didik untuk menghormati guru. Berjabat tangan dengan guru harus dilakukan siswa ketika

berpapasan dengan guru sebagai bentuk sikap hormat pada guru (Zaid & Mukti, 2019). Pembiasaan berjabat tangan ini didukung dengan adanya program salam pagi yang dilaksanakan setiap pagi di gerbang depan dan belakang. Guru sudah memiliki jadwal untuk bertugas melaksanakan kegiatan salam pagi. Sekitar pukul 06.35 WIB, guru yang bertugas sudah berada di gerbang depan dan belakang untuk melakukan salam pagi. Terdapat 7 guru di gerbang depan dan 3 guru di gerbang belakang.

Sikap sopan dalam berbuat dan santun dalam berbicara

Sikap sopan dalam berbuat dan santun dalam berbicara sudah senantiasa dilakukan oleh siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga. Dibuktikan dengan sikap siswa seperti berjabat tangan dengan guru dan mengucapkan salam, menyapa guru dengan tersenyum, menundukkan badan ketika melewati guru, serta meminta izin jika ingin ke kamar mandi saat pembelajaran. Faktor penentu kesantunan dalam perilaku dapat dilihat dari beberapa hal seperti gerak tubuh yang mengikuti kesantunan bahasa yang digunakan, seperti: membungkukkan badan ketika lewat di depan guru, bersalaman atau mencium tangan guru, berbicara ramah dan santun kepada guru, dan lain sebagainya. Serta ekspresi wajah yang mengikuti kesantunan bahasa yang digunakan, seperti ekspresi wajah tersenyum (Santoso et al., 2023).

Mengikuti kegiatan keagamaan lain

Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah penting untuk diikuti oleh peserta didik, karena kegiatan ini merupakan salah satu penanaman nilai-nilai ibadah dalam pembinaan ketaatan beribadah (Zaid & Mukti, 2019). SMK Muhammadiyah Salatiga mengadakan perayaan hari-hari besar sebagai strategi yang dilakukan dalam pembinaan ketaatan beribadah pada siswa. Seperti pada hari raya Idul Adha SMK Muhammadiyah mengadakan solat id dan penyembelihan qurban. Juga ketika bulan puasa ramadhan SMK Muhammadiyah Salatiga mengadakan kegiatan pesantren ramadhan yang diisi dengan kegiatan salat duha berjamaah, tadarus, tausiah dari salah satu guru, dan pembagian zakat fitrah.

Melalui pembinaan

Strategi pembinaan ketaatan beribadah di SMK Muhammadiyah Salatiga juga melibatkan adanya pembinaan pada siswa. Pembinaan yang dimaksud dalam hal ini ialah pemberian penegakkan disiplin yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Salatiga, karena semua bentuk penegakkan disiplin di SMK Muhammadiyah Salatiga bersifat edukatif dan bertujuan untuk membina dan memahamkan siswa mengenai ibadah. Seperti adanya absensi salat yang dikoordinir oleh walikelas. Dengan adanya absensi, dapat memunculkan rasa canggung pada siswa jika tidak mengikuti kegiatan salat di sekolah dengan alasan yang kurang tepat sehingga siswa bisa memiliki sikap disiplin ibadah yang akan menciptakan ketaatan beribadah pada diri siswa (Harahap & Matsum, 2023). Setelah selesai melaksanakan salat, siswa melakukan absen dengan walikelas masing-masing. Absensi dapat dilakukan di masjid jika guru walikelas membawa daftar absensi atau penyeteroran absensi dapat dilakukan di kantor. Berkaitan dengan salat berjamaah, para guru di SMK Muhammadiyah Salatiga selalu menertibkan siswa dengan cara berkeliling ke setiap kelas, kantin, serta ruang yang lain untuk memastikan semua siswa mengikuti salat berjamaah. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki sikap disiplin dalam pembiasaan kegiatan ibadah.

Selain itu bentuk penegakkan disiplin lain yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Salatiga adalah terdapat sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan seperti salat. Akan tetapi, sanksi yang diberikan merupakan sanksi yang bersifat edukatif dan membina siswa seperti hafalan surat pendek. Kemudian terdapat kegiatan penegakkan disiplin bernama kesempatan. Kesempatan ini rutin dilaksanakan setiap hari rabu pukul 07.00 merupakan kegiatan apel pagi yang biasa diisi dengan kegiatan latihan fisik, sosialisasi, ataupun penyampaian amanat. Kesempatan juga dijadikan sebagai wadah untuk menyampaikan pemahaman mengenai ketaatan beribadah melalui pemberian amanat. Pemberian motivasi dan nasihat juga senantiasa dilakukan oleh guru. Motivasi harus selalu dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi untuk menjalankan ibadah di sekolah. Motivasi dapat berupa nasihat dan pembinaan atau cara penanaman dalam diri siswa mengenai pentingnya taat dalam beribadah (Neliwati et al., 2023).

Pemberian motivasi dan nasihat ini dilakukan secara fleksibel, seperti ketika dalam kegiatan pembelajaran, upacara, apel pagi, atau dalam kesempatan yang lain.

Melalui pengawalan

Semua guru di SMK Muhammadiyah Salatiga sudah melakukan pengawalan ibadah dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembinaan ketaatan beribadah. Tidak hanya guru PAI saja, namun semua guru terlibat dalam pembinaan ketaatan beribadah. Dibuktikan dengan sikap guru ketika waktu salat berjamaah tiba, mereka segera bergegas untuk ke masjid. Begitu juga dengan guru pengampu dan walikelas yang bertanggung jawab dalam pendampingan siswa dan absensi salat. Dalam kegiatan salam pagipun guru sudah memiliki jadwal. Juga ketika pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an guru PAI terlibat secara langsung serta kegiatan pembinaan yang lain. Dengan keterlibatan dan pengawalan yang dilakukan guru dalam pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut dapat membuat siswa meniru dan mencontoh sikap taat beribadah pada guru ketika di sekolah. Keteladanan menjadi cara yang efektif untuk membina ketaatan beribadah pada siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga. Para guru selalu bersikap sesuai dengan ajaran agama. Keteladanan di anggap sebagai suatu cara atau strategi yang harus diterapkan oleh seorang guru, karena guru sebagai seorang figur yang akan dicontoh oleh siswa ketika di sekolah (Mahrum et al., 2023).

Melakukan pengawasan

Pelaksanaan strategi pembinaan ketaatan beribadah di SMK Muhammadiyah selalu terpantau oleh bapak ibu guru. Para guru melaksanakan pengawasan melalui koreksi yang menjadi pedoman bagi mereka dalam melaksanakan pembinaan lebih lanjut. Koreksi merupakan strategi dalam pembinaan ketaatan beribadah yang bertujuan untuk mencegah dan menjaga langkah-langkah yang sudah guru lakukan pada siswa agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Jadi strategi ini bersifat pencegahan dan penekanan pada hal-hal yang dapat merugikan upaya atau langkah-langkah yang sudah dilaksanakan guru dalam pembinaan ketaatan beribadah pada siswa (Warif, 2021). Dengan adanya penegakkan disiplin dapat menjadi pedoman untuk guru dalam melihat aktivitas ibadah siswa. Jika terdapat masalah pada siswa, maka akan dilakukan pembinaan intensif melalui BK. Para guru juga sudah senantiasa mengawal dan mendampingi pada berbagai kegiatan pembiasaan ketaatan beribadah di SMK Muhammadiyah Salatiga serta selalu mengingatkan siswa untuk selalu disiplin dalam menjalankan ibadah agar mereka dapat terbiasa menjalankan ibadah di sekolah. Hal tersebut sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan guru kepada siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga untuk mencegah siswa tidak melakukan ibadah.

Faktor Pendukung Pembinaan Ketaatan Beribadah pada Siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga

Pada pelaksanaan strategi pembinaan ketaatan beribadah pada siswa SMK Muhammadiyah Salatiga, terdapat faktor pendukung yang menjadi hal penting guna memperlancar pelaksanaan strategi pembinaan ketaatan beribadah pada siswa, yakni kesadaran diri siswa untuk beribadah, adanya kerja sama Kepala Sekolah dengan semua guru, sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan ibadah, serta adanya pendampingan pada siswa

Faktor Penghambat Pembinaan Ketaatan Beribadah pada Siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga

Pada pelaksanaan strategi pembinaan ketaatan beribadah pada siswa SMK Muhammadiyah Salatiga, faktor yang menghambat pelaksanaan strategi tersebut yakni lingkungan sosial (teman).

Strategi Pembinaan Kedisiplinan Belajar pada Siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga

Strategi pembinaan kedisiplinan belajar pada siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga merupakan cara atau langkah untuk membina sikap disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Strategi pembinaan tersebut antara lain:

Membangun dan membiasakan sikap disiplin belajar pada siswa

SMK Muhammadiyah Salatiga melakukan pembinaan kedisiplinan belajar pada siswa dengan membangun dan membiasakan sikap disiplin belajar pada siswa, langkah ini dijadikan strategi yang paling utama dilakukan oleh guru. Sesuai dengan teori Mansyur dkk., yang mengatakan bahwa

strategi pertama yang dapat dilakukan guru ialah membangun kepribadian siswa untuk disiplin dalam belajar. Membangun kepribadian siswa dapat dilakukan dengan memberi teladan dan nasihat mengenai manfaat atau pentingnya menerapkan sikap disiplin belajar, sehingga nantinya akan membentuk kesadaran dalam diri siswa untuk disiplin dalam belajar (Mansyur et al., 2019). Siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga ketika mengikuti pembelajaran sudah memiliki sikap disiplin belajar. Akan tetapi masih terdapat siswa yang belum menerapkan disiplin belajar ketika pembelajaran berlangsung, seperti berbicara dengan teman. Namun permasalahan tersebut dapat diminimalisir oleh guru dengan cara diingatkan atau ditegur. Guru di SMK Muhammadiyah Salatiga selalu memberikan peringatan dan menasehati untuk terus disiplin dalam pembelajaran.

Guru di SMK Muhammadiyah Salatiga membiasakan untuk bersikap disiplin, sehingga para siswa cenderung akan mencontoh sikap mereka ketika di dalam kelas. Sebab disiplin belajar tidak secara otomatis dapat diterapkan, namun disiplin belajar akan mulai diterapkan apabila guru menanamkan rasa disiplin pada diri sendiri terlebih dahulu dan mulai membiasakan kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik juga tidak hanya memberikan ilmu, akan tetapi juga membiasakan anak untuk taat melakukan tindakan sesuai dengan aturan, sebab disiplin belajar bukan berarti siswa harus menghafal materi, tetapi disiplin belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada siswa dan dengan tujuan agar siswa tidak tumbuh tanpa aturan dan perencanaan yang baik (Jazilurrahman et al., 2023). SMK Muhammadiyah Salatiga sudah memiliki tata tertib terkait kedisiplinan. Adanya tata tertib dan sikap tegas dari guru di SMK Muhammadiyah Salatiga yang selalu mengingatkan untuk disiplin tersebut dapat membuat siswa lebih disiplin dalam pembelajaran.

Melalui pengelolaan kelas dari guru

Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila ditunjang dengan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif (Mahrum et al., 2023). Kondisi kelas di SMK Muhammadiyah Salatiga sudah kondusif saat pembelajaran. Walaupun masih terdapat sedikit siswa yang mengobrol dengan teman. Kondisi kelas yang kondusif dan terciptanya hubungan yang harmonis dengan siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga ini tergantung dari pembawaan dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh setiap guru. Untuk menciptakan suasana yang positif guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas agar dapat menciptakan suasana yang positif sehingga dapat menimbulkan lingkungan belajar yang kondusif (Tune Sumar, 2020). Guru berkomunikasi dengan siswa dengan cara menganggap siswa seperti teman dan mencoba mengikuti masa mereka di SMK sehingga dari masing-masing guru mempunyai cara sendiri untuk berkomunikasi atau melakukan pendekatan dengan siswa saat di kelas. Guru seharusnya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan guru yang sangat penting ialah kemampuan mengelola kelas.

Selain pengelolaan kelas yang baik dari guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dapat menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik dengan siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif selama pembelajaran. Guru sebagai inisiator dalam pembelajaran harus dapat memilih metode apa yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya inisiatif guru dalam pemilihan metode mengajar yang sesuai, dapat terjadi interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa (Abbas et al., 2022). Dengan demikian, keberhasilan disiplin belajar siswa bergantung pada metode yang dipakai guru dalam penyampaian bahan pengajaran, dengan kata lain guru yang selalu dijadikan inspirasi oleh siswanya untuk mendengar apa yang diperintahkan oleh guru (Jazilurrahman et al., 2023). Metode pembelajaran yang sering dipakai oleh guru di SMK Muhammadiyah Salatiga adalah metode ceramah, yakni menyampaikan materi secara lisan. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas. Dikarenakan SMK Muhammadiyah Salatiga merupakan sekolah kejuruan sehingga terdapat praktik lapangan.

Menyediakan alat penunjang pembelajaran

Proses pembelajaran akan selalu membutuhkan alat-alat atau fasilitas untuk menunjang pembelajaran. Di SMK Muhammadiyah Salatiga sudah lengkap. Seperti adanya perpustakaan,

bengkel untuk praktik lapangan lengkap beserta dengan alat-alatnya, laboratorium komputer, setiap kelas dilengkapi dengan alat belajar seperti spidol dan papan tulis juga terdapat sound. Media pembelajaran lcd terdapat di bagian sarana prasarana dan tidak disediakan per kelas. Untuk penggunaan lcd dapat meminjam pada bagian sarana dan prasarana. Begitu juga dengan alat-alat tulis yang berkaitan dengan kebutuhan mengajar guru tersedia di bagian sarana dan prasarana. Alat penunjang pembelajaran yang memadai tersebut mendukung pelaksanaan pembinaan kedisiplinan belajar pada siswa. Sebab untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan yang namanya alat pendukung pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga atau praktik, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan mutu siswa ketika proses pembelajaran dan agar siswa bisa memiliki banyak referensi dalam memperbaharui ilmu pengetahuannya ketika belajar (Yuhasnil & Agusmardi, 2021).

Melalui tata tertib terkait pembelajaran

SMK Muhammadiyah Salatiga sudah memiliki tata tertib terkait kedisiplinan dalam pembelajaran. Tata tertib ini dapat disebut dengan disiplin kelas. Disiplin kelas merupakan pencegahan terjadinya pelanggaran yang dapat dilakukan dengan cara membuat peraturan atau tata tertib disertai dengan adanya sanksi dan reward (Faruqi, 2018). Selain itu, guru selalu memberikan peringatan dan menasehati untuk terus disiplin dalam pembelajaran. Adanya tata tertib dan sikap tegas dari guru di SMK Muhammadiyah Salatiga dapat membuat siswa lebih disiplin. Disiplin kelas dapat diterapkan melalui beberapa peraturan seperti:

Disiplin terhadap tugas-tugas pelajaran

Meliputi adanya sikap siswa yang konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; disiplin dalam mengikuti penilaian atau ulangan; mengumpulkan tugas tepat waktu (Abbas et al., 2022). Siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga ketika pembelajaran sudah memiliki sikap disiplin terhadap tugas-tugas seperti mengumpulkan tugas ke ruang guru setelah selesai mengerjakan. Walaupun dengan kondisi kelas ketika tidak ada guru, akan tetapi siswa tetap mengerjakan tugas. Memang masih terdapat sedikit siswa yang rame di kelas, namun mereka tetap bertanggung jawab mengerjakan tugas-tugas serta mengumpulkan tugas tersebut kepada guru pengampu. SMK Muhammadiyah Salatiga juga melaksanakan penilaian ujian tengah semester, akhir semester, ulangan harian, keaktifan, dan bentuk tugas yang lain. Dalam menerapkan sikap disiplin belajar siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian, guru di SMK Muhammadiyah Salatiga bersikap tegas terhadap siswa yang mencotek atau melakukan kecurangan ketika pelaksanaan ujian seperti memberikan teguran dan peringatan secara langsung, juga dengan cara memindah tempat duduk siswa sehingga siswa tersebut duduk sendiri di depan untuk menghindari melakukan kecurangan lagi.

Disiplin terhadap waktu belajar

Disiplin terhadap waktu belajar meliputi aktif dalam pembelajaran (Abbas et al., 2022); rajin dan tertib dalam pembelajaran. Siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga, mereka sudah aktif ketika pembelajaran. Siswa merespon guru dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan adanya respon tersebut dapat terjadi interaksi yang menimbulkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran tersebut. Siswa juga menunjukkan sikap tertib ketika di kelas saat pembelajaran, seperti tidak gaduh ketika guru menjelaskan. Walaupun masih terdapat sedikit siswa yang sibuk sendiri ataupun berbicara dengan teman. Hal tersebut perlu pembinaan lebih dan teguran tegas dari guru agar semua siswa dapat memiliki sikap disiplin ketika pembelajaran.

Disiplin terhadap penggunaan fasilitas belajar

Yakni meliputi sikap siswa dengan menunjukkan rasa tanggung jawabnya dalam menggunakan perlengkapan belajar. Seperti mempersiapkan buku dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Juga meliputi penggunaan secara efektif dan efisien fasilitas belajar lain yang sudah disediakan oleh sekolah. Sikap siswa terhadap fasilitas belajar yang disediakan oleh SMK Muhammadiyah Salatiga sudah baik. Mereka bertanggung jawab atas penggunaan alat dan fasilitas belajar di sekolah. Seperti mengembalikan buku paket di perpustakaan ketika selesai pembelajaran. Serta tidak ada sikap siswa yang merusak fasilitas belajar di sekolah.

Disiplin waktu datang dan pulang

Meliputi datang lebih awal dan tidak terlambat saat kegiatan pembelajaran dimulai; rajin masuk kelas; dan tidak membolos (Sirefar & Syaputra, 2022). Di SMK Muhammadiyah Salatiga masih terdapat siswa yang terlambat dan membolos pelajaran namun tidak banyak. Siswa yang terlambat tersebut akan dibina dengan pemberian pemahaman atau peringatan dan mendapat sanksi ringan secara langsung dari kesiswaan seperti *push up*. Kemudian terdapat guru piket yang bertanggung jawab pada absensi terlambat siswa dan pemberian surat terlambat yang akan diserahkan kepada guru pengampu di jam pertama. Untuk keterlambatan masuk kelas selain jam pertama menjadi tanggung jawab guru pengampu, dan guru tersebut mempunyai kebebasan untuk memberi hukuman ringan. Sebagai contoh lari lapangan. Selain terlambat, masih terdapat juga siswa yang membolos pelajaran. Untuk membatasi pelanggaran tersebut terdapat skor atau poin untuk siswa yang membolos. Didukung juga dengan adanya absensi ketika pergantian jam pelajaran. Sehingga guru pengampu dapat mengetahui siswa yang membolos dan dapat ditindak tegas dengan pemberian poin hingga sp jika dilakukan berulang kali oleh siswa.

Penilaian

SMK Muhammadiyah Salatiga melakukan strategi untuk mengetahui perkembangan siswa. Strategi ini berbentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru, yakni adanya tata tertib dalam pembelajaran dan pelaksanaan penilaian. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melaksanakan penilaian yang mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan melakukan penilaian dengan melihat apakah siswa mampu memiliki kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran jika dengan menerapkan disiplin belajar atau sebaliknya (Novianti et al., 2021). Bentuk tata tertib yang dimiliki SMK Muhammadiyah Salatiga dalam membina kedisiplinan belajar siswa meliputi kredit poin, rekap kehadiran siswa, absensi keterlambatan siswa, dan adanya tata tertib terkait pembelajaran yang selalu diingatkan oleh guru kepada siswa. Seperti adanya poster tata tertib yang berada di setiap sudut sekolah. Kemudian untuk penilaian yang dilakukan SMK Muhammadiyah Salatiga meliputi penilaian semester, ulangan harian, tugas, dan keaktifan.

Faktor Pendukung Pembinaan Kedisiplinan Belajar pada Siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga

Pada pelaksanaan strategi pembinaan kedisiplinan belajar pada siswa SMK Muhammadiyah Salatiga, terdapat faktor pendukung yang menjadi hal penting guna memperlancar pelaksanaan strategi pembinaan kedisiplinan belajar pada siswa, yakni adanya disiplin guru, dukungan Kepala Sekolah dan semua guru, dan lingkungan kelas yang kondusif

Faktor Penghambat Pembinaan Kedisiplinan Belajar pada Siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga

Pada pelaksanaan strategi pembinaan kedisiplinan belajar pada siswa SMK Muhammadiyah Salatiga, terdapat faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembinaan kedisiplinan belajar tersebut, yakni sikap siswa yang kurang suka terhadap salah satu pelajaran dan media massa (*handphone*).

Kesimpulan

Strategi pembinaan ketaatan beribadah pada siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga dilakukan melalui pemberian pemahaman, pembiasaan, pembinaan, pengawalan, pengawasan. Faktor pendukungnya adalah kesadaran diri siswa, adanya kerja sama Kepala sekolah dengan semua guru, sarana dan prasarana yang memadai, adanya pendampingan pada siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan sosial (teman). Strategi pembinaan kedisiplinan belajar pada siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga dilakukan melalui membangun dan membiasakan sikap disiplin belajar pada siswa, pengelolaan kelas dari guru, penyediaan alat penunjang pembelajaran yang memadai, tata tertib terkait pembelajaran, penilaian. Faktor pendukungnya adalah adanya disiplin guru, adanya dukungan Kepala Sekolah dan semua guru, lingkungan kelas yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sikap siswa terhadap pelajaran, media massa (*handphone*).

Guru di SMK Muhammadiyah Salatiga sebaiknya lebih tegas terhadap siswa yang belum memiliki kesadaran beribadah, seperti membuat peraturan jam istirahat setelah salat dilaksanakan. Sehingga siswa tidak melakukan kegiatan yang lain selain salat ketika waktu salat tiba. Sedangkan dalam pembinaan kedisiplinan belajar, para guru sebaiknya menegakkan peraturan terhadap penggunaan *handphone* ketika pembelajaran. Siswa SMK Muhammadiyah Salatiga dalam pembinaan ketaatan beribadah sebaiknya tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman ketika waktu salat tiba, sehingga siswa dapat mendahulukan salat dibandingkan kegiatan yang lain. Sedangkan dalam pembinaan kedisiplinan belajar, siswa perlu meningkatkan minat dalam belajar guna menghindari sikap tidak disiplin dalam belajar seperti berbicara dengan teman, bermain *handphone*, membolos, dan terlambat.

Referensi

- Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo*, 4(1), 447–458.
- Alimni, A., Amin, A., Kurniawan, D. A., Perdana, R., Pratama, W. A., & Triani, E. (2022). The Relationship between Religious Attitudes and Perseverance in Learning in Islamic Religious Education Lessons in Junior High Schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 93–110.
- Aminah, S. (2020). Tingkat Ketaatan Siswa Dalam Menjalankan Ibadah Di Smp Negeri 3 Turi Sleman. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 212–216.
- Arsyad, Sulfeni, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 186–204.
- Astuti, H. K. (2022). Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius. *Mumtaz*, 1(2), 62–70.
- Farhan, F., & Rofi'ulmuiz, M. A. (2021). Religiosity and emotional intelligence on Muslim student learning achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 404–411.
- Farizal, A. (2023). Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat MTs Al Ihsan. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 324–337.
- Faruqi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Journal EVALUASI*, 2(1), 294.
- Fatmawati, & Akmad Asyari. (2023). Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa. *Walada: Journal of Primary Education*, 1(2), 1–8.
- Harahap, N. S., & Matsum, H. (2023). Jurnal Kependidikan Islam Upaya Guru dalam Melatihkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(01), 81–92.
- Hasanah, U., Imamah, K., & Wardi, M. (2022). Pembinaan Sikap Disiplin Mahasiswi Melalui Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswi Ma'Had. *Jurnal Cendekia*, 14(01), 96–105.
- Hidayah, R., Mu'awanah, E., Zamhari, A., Munardji, & Naqiyah. (2021). Learning worship as a way to improve students' discipline, motivation, and achievement at school. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(3), 292–310.
- Hikmawati, E. (2018). The Efforts of the Students' Discipline in Improving Learning Quality. *Jurnal Attarbiyah*, 3(1), 65–85.
- Jazilurrahman, Toyyibah, M., & Fajri, Z. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Badrul Maula. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 53–64.
- Lubis, A. (2022). Organizational Activeness and Obedience in Carrying Out Worship Against Social Piety of Students at Rambah Hilir High School, Rokan Hulu Regency. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 8(1), 163–178.

- Mahrum, Fahrurrozi, & Ramdhani, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardhu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 701–715.
- Mansyur, S., Said, C. M., & ... (2019). Upaya Guru Dalam Pembinaan Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di *Jurnal Kolaboratif Sains, c*, 1031–1038.
- Marzuki, R., Triwoelandari, R., & Nawawi, K. (2020). Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bogor. *IX(1)*, 298–310.
- Mawardi, K. (2021). Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas di Wonosobo. *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 278–293.
- Mu'min, A., Sindring, A., & Fadhilah Umar, N. (2022). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang). *Pinisi Journal Of Education*, 1, 1–11.
- Neliwati, Rambe, A. S., & Harahap, K. S. (2023). Strategi Guru Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an dan Ketaatan dalam Beribadah Siswa di MIN 1 Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 275–281.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Peran Guru PPKn sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1, 13–18.
- Patras, Y. E., Sabti, N. B., Windiyani, T., & Hidayat, R. (2021). The Effect of Learning Discipline on Independence Student Learning. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 70–79.
- Reisa, I., & Ansori, I. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(2).
- Samrin, & Syahrul. (2021). *Pengelolaan Pengajaran*. Deepublish Publisher.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99.
- Sirefar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Debasen*, 1(3), 119–124.
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49–59.
- Warif, M. dan M. (2021). Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros. *Iqra: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 21.
- Yanas, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 81–100.
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1185–1230.
- Yolanda, P. M. O., Mustar, S., Sari, D. P., Monicha, R. E., Qodri, A., & Pratama, S. A. (2023). Budaya Religius Serta Implikasinya Terhadap Kebiasaan Beribadah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 6(2), 425–434.
- Yuhanil, & Agusmardi, Y. (2021). Peranan Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Studi Kasus pada Siswa yang Bermasalah. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 1(2), 58–68.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35.

Jurnal An-Nur, Volume 13, Nomor 2, Desember 2024, 123 - 134

Zaid, M. I. M., & Mukti, F. D. (2019). Worship Education and Actualization at SD Al-Islam Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 68–90.